

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi barisan dan deret aritmatika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan penelitiannya yaitu *the non-equivalent post-test only control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Lhokseumawe tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA dan siswa kelas XI IIS yang dipilih dengan teknik *sampling* yaitu *sampling* jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan penalaran matematis yang berupa soal *post-test*. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan *software SPSS versi 2*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik (*Mann Whitney U-test*) karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan skor rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) yaitu sebesar 14,67, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu sebesar 10,33. Dari hasil uji *Mann Whitney U-test* didapati nilai *Asymp sig, (2-tailed)* yaitu $0,014 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

Kata kunci: *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE), kemampuan penalaran